BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *Environmental*, *Social*, *and Governance*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. *Environmental* terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.
2. *Social* juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) turut dinyatakan ditolak.
3. *Governance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima.
4. *Capital adequacy ratio* terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa di antara seluruh variabel yang diuji, aspek tata kelola perusahaan atau *governance* merupakan satu-satunya komponen ESG yang secara nyata berkontribusi dalam mendorong pentingkatan kinerja keuangan perbankan. Sementara itu, aspek *environmental*, *social*, maupun tingkat kecukupan modal yang dicerminkan oleh CAR belum mampu memberikan

dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan perbankan selama periode penelitian berlangsung.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian, sementara pengungkapan *environmental*, *social*, *and governance* pada sektor tersebut masih bersifat sukarela (*voluntary*), tidak seperti sektor energi, pertambangan, dan industri rokok yang memiliki dampak lingkungan dan sosial lebih langsung sehingga pengungkapannya cenderung lebih diwajibkan (*mandatory*). Kondisi ini dapat membatasi variasi pengungkapan ESG antarperusahaan, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan pengaruh ESG disclosure secara optimal dan generalisasi hasilnya menjadi terbatas.
2. Variabel *environmental*, *social*, dan *governance disclosure* diukur menggunakan Bloomberg ESG Disclosure Score (RX374, RX375, RX376) yang dihitung oleh Bloomberg, dan rincian indikator serta pembobotan kerangka pada periode data ini tidak tersedia bagi peneliti. Data diunduh pada 18 Juni, sebelum 10 Juli 2026, sehingga dihitung dengan kerangka *industry-agnostic*, yaitu kerangka yang seragam untuk semua industri. Sejak tanggal itu Bloomberg beralih ke kerangka materialitas khusus industri. Selain itu, skor diperbarui secara berkala sehingga nilai yang digunakan mencerminkan kondisi basis data pada tanggal

pengunduhan. Akibatnya, hasil penelitian terikat pada versi metodologi tersebut, dan replikasi dengan data yang diunduh setelah 10 Juli 2026 dapat menghasilkan nilai berbeda.

3. Skor ESG *Disclosure* dari Bloomberg menunjukkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan, bukan seberapa baik kinerja lingkungan, sosial, atau tata kelolanya. Kerangka industry-agnostic juga menilai semua industri dengan indikator yang sama, padahal topik ESG yang relevan berbeda antar industri, sehingga perbedaan skor antarperusahaan dapat dipengaruhi kecocokan indikator dengan industrinya, bukan semata perilaku pengungkapan. Kesimpulan penelitian ini hanya berlaku untuk dimensi pengungkapan.

5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sektor yang memiliki kewajiban pengungkapan ESG (*mandatory*), seperti sektor energi atau pertambangan agar pengukuran variabel ESG disclosure lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dan hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memakai skor dengan kerangka khusus industri yang berlaku sejak 10 Juli 2026 dan membandingkannya dengan hasil penelitian ini, serta memperoleh rincian indikator dari Bloomberg Terminal agar komponen skor dapat diverifikasi. Replikasi metodologi lama tetap

dimungkinkan lewat kerangka Excel lama yang disediakan Bloomberg. Peneliti juga disarankan mencatat tanggal unduh dan menyimpan salinan data mentah.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan ukuran kinerja ESG, seperti Bloomberg ESG Score, agar pengaruh pengungkapan dan kinerja dapat dibedakan, serta menganalisis per sektor atau memakai skor khusus industri. Pengukuran juga dapat diperkuat dengan *content analysis* manual pada subsampel untuk menguji konsistensi dengan skor Bloomberg.